

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media

Secara harfiah kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu. Koyo K, dkk dalam Deni setiawan (2008: 7-14) mendefinisikan media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya.

Sedangkan menurut S Arif, Sadiman, dkk. (2006: 7) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta rangsang siswa untuk belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat terjadi proses belajar pada dirinya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Pengertian Media Gambar

Gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan/ memberi variasi pada fakta. Gambar adalah simbol komunikasi manusia yang seolah-olah dapat mewakili benda yang sebenarnya. Sedangkan Kosasih (2007: 26) menyatakan bahwa media gambar adalah

penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya. Penggunaan media gambar secara efektif memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat atau perantara (medium) untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut S Arif, Sadiman, dkk. (2006: 29) Kelebihan dalam menggunakan media gambar adalah (1) Sifatnya konkret (2) Gambar dapat mengatsi ruang dan waktu (3) Media gambar dapat mengatsi keterbatasan pengamatan (4) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah (5) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain mempunyai kelebihan, media gambar juga mempunyai kelemahan antara lain:

1. Gambar hanya menekankan presepsi indra mata.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembekajaran
3. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa media gambar dapat digunakan sebagai alat proses pembelajaran matematika, karena gambar merupakan gambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan dan juga dapat membuat orang menangkap ide-ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas. Gambar dalam bentuk yang menarik akan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Aristo Rahardi (2004: 23) menyatakan bahwa ciri-ciri gambar yang baik yaitu: (a) cocok dengan tingkat umur/kemampuan anak, (b)

bersahaja, dalam artian tidak terlalu kompleks karena dengan gambar itu anak akan mendapat gambaran yang pokok. Kalau gambar kompleks, perhatian anak akan terbagi akibatnya ada sesuatu yang justru penting tetapi malah tidak tertangkap oleh anak, (c) realistis, maksudnya gambar itu seperti benda sesungguhnya sesuai dengan apa yang ada digambar. Sudah tentu perbandingan ukuran juga harus diperhatikan dan (d) gambar dapat diperlukan dengan tangan. Bahwa ada orang yang menganggap gambar sebagai sesuatu yang suci, tetapi sebagai media pengajaran gambar harus dapat dipegang, diraba oleh anak.

C. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut Rusminiati (2007: 223) bahwa sebelum menggunakan media gambar, guru harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Menentukan ukuran gambar yang sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru menjelaskan pokok bahasan melalui media yang telah dipersiapkan.
5. Guru meminta siswa mengamati gambar yang sudah disiapkan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pembelajaran.

Dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penyajian media gambar tersebut, untuk kemudian dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas pada setiap siklusnya agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai

D. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap siswa, rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun bertindak. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar maka semakin baik proses pembelajaran yang terjadi.

Sesuai dengan pendapat Holt (1967) dalam Juniar (2009: 9) yang menyatakan bahwa: Belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut: (1) mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, (2) memberikan contoh-contoh, (3) mengenalnya dalam berbagi samaran dan kondisi, (4) melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan lain.”

Siswa dikatakan aktif belajar jika siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran maka siswa mampu memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Winkel W.S. (1983: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai: Pengembangan diri melalui pengalaman bertumpu pada kemampuan diri dibawah bimbingan tenaga pengajar. Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan

proses belajar mengajar siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, “learning by doing” (Sardiman, 1992: 15)

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan rangkaian kegiatan siswa yang dilakukan dapat mengakibatkan perubahan pada dirinya untuk mencapai hasil yang optimal

E. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan. Seseorang yang melakukan kegiatan akan mengalami suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku. Proses belajar juga terjadi karena latihan dan pengalaman.

Menurut Ahmadi (1991: 121) pengetahuan belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam integrasi dengan lingkungan. Siswa dalam kegiatan belajar disekolah pada dasarnya juga melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku, termasuk keterampilan atau menjadi lebih terampil dan menambah pengetahuan.

Hal ini ditegaskan oleh pendapat Hamalik (1982: 21) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang

dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku, berkata, pengalaman dan latihan.

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar. Hal ini sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes. Pemberian tes awal dan tes akhir pada kegiatan pembelajaran selain berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Arikuntoro dalam B Mualib (2009: 6) menyatakan bahwa: “Nilai yang diperoleh waktu ulangan bukan menggambarkan partisipasi tetapi menggambarkan hasil belajar”. Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, selain manipulasi, ada faktor penting lain yang sangat berpengaruh, yaitu penguatan (“reinforcement”) yang mulai diperkenalkan oleh Pavlov maupun Thorndike dalam Udin S. Winataputra, dkk, (2007: 26). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni faktor intern dan faktor ekstern.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika adalah nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa dari ulangan harian atau tes formatif yang

dilaksanakan oleh guru yang meliputi materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dan tercapainya keberhasilan pada diri siswa.

F. Pengertian Matematika

Matematika (dari bahasa Yunani: μαθηματικά – mathēmatiká) adalah studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Para matematikawan mencari berbagai pola, merumuskan struktur baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi yang kaku dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi yang bersesuaian.

Pengertian matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 637) disebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Menurut James dalam Ruseffendi (1994: 172) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Dalam buku *Metodik Matematika*, (1982/1983: 31.10) disebutkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah jika dalam pembelajaran Matematika menggunakan media gambar dengan langkah yang benar dan tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika kelas 1B SDN 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013